

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan hubungan antar variabel dan menjelaskan hubungan yang ditemukan (Nursalam, 2013). Metode yang digunakan adalah *non-experiment* dengan *cross sectional*. *Cross sectional* yaitu variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkorelasikan keterikatan kelompok teman sebaya (*peer group*) dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP N 2 Gamping.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013). Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMP kelas VII dan VIII yang terdaftar sebagai siswa di SMP N 2 Gamping Jalan Jambon, Kelurahan Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, yaitu sebanyak 399 siswa

2. Sampel

Menurut Nursalam (2013), sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang kemudian dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling*. *Sampling* adalah proses penyeleksian populasi yang kemudian dapat mewakili populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP N 2 Gamping, dengan jumlah sampel sebanyak 200 siswa. Besar sampel dihitung dengan rumus Slovin (Nursalam, 2013) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

d : Tingkat signifikansi (d=0,05)

N : Besar populasi

$$\begin{aligned} n &= \frac{399}{1 + 399(0,05)^2} \\ &= \frac{399}{1 + 399(0,0025)} \\ &= \frac{399}{1,9975} \\ &= 199,74 \\ &= 200 \end{aligned}$$

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*. *Stratified* artinya strata atau kedudukan subjek (seseorang) di masyarakat. Pada jenis *sampling* ini harus diyakinkan bahwa semua variabel yang diidentifikasi akan mewakili populasi (Nursalam, 2013). Sampel diambil dari kelas VII (A,B,C,D,E,F) dan kelas VIII (A,B,C,D,E,F). Untuk menentukan besar sampel yang diambil pada masing-masing kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{jumlah siswa per kelas}}{\text{jumlah total populasi}} \times \text{jumlah total sampel}$$

Data jumlah sampel tiap kelas adalah sebagai berikut :

Kelas	Jumlah siswa	Sampel yang diambil	Kelas	Jumlah siswa	Sampel yang diambil
VII A	32	16	VIII A	33	17
VII B	32	16	VIII B	34	17
VII C	34	17	VIII C	34	17
VII D	34	17	VIII D	34	17
VII E	32	16	VIII E	34	17
VII F	32	16	VIII F	34	17
Jumlah	196	98	Jumlah	203	102
Jumlah total populasi kelas VII dan VIII : 196 + 203 = 399 responden					
Jumlah total sampel kelas VII dan VIII : 98 + 102 = 200 responden					

Jumlah sampel adalah 200 responden, untuk mengantisipasi peserta *drop out*, maka peneliti melebihkan jumlah responden sebanyak 10% sehingga jumlahnya menjadi 220. Namun, dalam proses pengolahan data jumlah kuesioner yang *drop out* ada sebanyak 16 kuesioner, sehingga kuesioner yang masih tersisa 4 ikut dimasukkan dalam sampel

penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 204 responden

- a. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2013). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - 1) Siswa bersedia menjadi responden.
 - 2) Hadir pada saat pengisian kuesioner.
- b. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/menggugurkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2013). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - 1) Siswa tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP N 2 Gamping, Jalan Jambon, Kelurahan Trihanggo, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2016, sedangkan waktu pengambilan data dilakukan selama empat hari pada tanggal 11, 12, 14 dan 18 Februari 2016.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Nursalam (2013), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah keterikatan kelompok teman sebaya (*peer group*).

2. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Nursalam (2013), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying*.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian, setiap variabel dirumuskan secara operasional. Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterikatan Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*)

Keterikatan kelompok sebaya merupakan sebuah ikatan yang melekat yang terjadi antara seorang anak dengan teman-temannya, baik dengan seseorang maupun dengan kelompok sebayanya. Dari ikatan tersebut, seorang anak akan melihat dan meniru segala tindakan, gaya berpikir, dan akan memahami segala tingkah laku yang dilakukan oleh teman sebayanya (Neufeld, 2004). Alat ukur keterikatan dengan kelompok sebaya adalah kuesioner, dengan skala ordinal. Peneliti membuat kuesioner berdasarkan kisi-kisi dari Ramayanti (2000), dalam Karina 2013. Penilaian dilakukan dengan desain pengukuran skala *Guttman* karena jenis kuesioner adalah pertanyaan tertutup (*dichotomy question*) dengan dua alternatif jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak ”. Jawaban “Ya” mendapat skor 1 dan jawaban “Tidak” mendapat skor 0. Kuesioner ini terdiri dari 25 pertanyaan. Alternatif jawaban pada setiap butir soal dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan jumlah butir dikalikan

100%. Hasil berupa persentase untuk menilai tingkat keterikatan kelompok teman sebaya (*peer group*) terhadap perilaku *bullying* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

X = Jumlah alternatif jawaban

N = Jumlah seluruh butir pertanyaan

Jumlah persentase tersebut untuk mengetahui tingkat keterikatan dengan kelompok teman sebaya (*peer group*) yaitu tinggi, sedang dan rendah, kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam kategori kualitatif yaitu :

- a. Tinggi : 76-100%
- b. Sedang : 56-75%
- c. Rendah : <56%

2. Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* adalah tindakan anak untuk berlaku negatif secara berulang-ulang dengan tujuan untuk melukai dan membuat seseorang merasa tidak nyaman. Alat ukur perilaku *bullying* ini adalah kuesioner, dengan skala ordinal, dan desain pengukuran menggunakan skala *Likert*. Peneliti membuat kuesioner berdasarkan perilaku *bullying* menurut Levianti (2008). Kuesioner terdiri dari 25 pernyataan dengan dengan skor

terendah 1 dan tertinggi 4. Alternatif jawaban responden adalah Sangat Setuju “SS” skor 4, Setuju “S” skor 3, Tidak Setuju “TS” skor 2, dan Sangat Tidak Setuju “STS” skor 1, untuk pertanyaan *favourable*, lalu untuk pertanyaan *unfavourable* Sangat Setuju “SS” skor 1, Setuju “S” skor 2, Tidak Setuju “TS” skor 3, dan Sangat Tidak Setuju “STS” skor 4. Jawaban pada setiap butir soal dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan jumlah butir dikalikan 100%. Hasil berupa persentase untuk menilai tingkat perilaku *bullying* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase
 X = Jumlah alternatif jawaban
 N = Jumlah seluruh butir pertanyaan

Jumlah persentase tersebut untuk mengetahui tingkat perilaku *bullying* remaja yaitu berat, sedang dan ringan, kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam kategori kualitatif yaitu :

- a. Berat : 76-100%
- b. Sedang : 56-75%
- c. Ringan : <56%

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2006). Alat pengumpulan data yang dibuat dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan berupa formulir yang diajukan secara tertulis dimana responden tinggal memberikan jawaban dengan tanda tertentu (Notoatmodjo, 2007).

Kuesioner untuk mengukur keterikatan kelompok teman sebaya (*peer group*) terdiri dari inisial nama, jenis kelamin, kelas, usia dan pengisian tentang keterikatan yang masing-masing terdiri dari satu item pernyataan. Kuesioner kedua digunakan untuk mengukur perilaku *bullying* remaja di SMP N 2 Gamping.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner Keterikatan Kelompok Sebaya

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1.	Keterikatan Kelompok Sebaya	1. Usia dan jenis kelamin	1,2	2
		2. Jenis Pertemanan	3,4,5,6	4
		3. Kepemimpinan	7,8,9,10,11,12	6
		4. Aktivitas kelompok	13,14,15,16,17	5
		5. Frekuensi pertemuan	18,19,20,21	4
		Total	21	21

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Perilaku *Bullying*

No	Variabel	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
1.	Perilaku <i>Bullying</i>	1. <i>Bullying</i> fisik	1,3,6,7,20	2,4,5	8
		2. <i>Bullying</i> verbal langsung	8,9,11,13	10,12	6
		3. Perilaku non verbal langsung	14,15	16	3
		4. Perilaku non-verbal tidak langsung	18	17,19	3
Jumlah			12	8	20

G. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti, dalam bentuk pernyataan dengan memilih alternatif jawaban yang disediakan. Kuesioner yang diberikan kepada responden terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Tata cara pengumpulan data adalah peneliti datang ke SMP N 2 Gamping, responden diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan kedatangan dan membina hubungan saling percaya agar bersedia dijadikan sampel penelitian. Kemudian peneliti dibantu oleh 2 orang asisten peneliti untuk membagikan kuesioner pada responden. Setelah selesai mengisi kuesioner, kuesioner dikembalikan dalam keadaan tertutup. Selanjutnya peneliti dibantu asisten peneliti membagikan souvenir sebagai kenang-kenangan.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Kuesioner pengumpulan data diujikan validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan dapat mengukur apa yang harus diukur (Arikunto, 2013). Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara : korelasi butir total, yaitu konsistensi antara skor butir pernyataan dengan skor secara keseluruhan yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antar setiap butir dengan skor keseluruhan. Sampel dalam uji validitas ini sebanyak 30 orang di SMP N 3 Gamping dengan signifikansi 5% maka didapatkan angka r_{tabel} 0,6. Jika koefisiensi korelasi butir pernyataan dengan totalnya lebih besar atau sama dengan 0,6 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Variabel dikatakan valid jika variabel tersebut terdapat korelasi signifikan bermakna dan mampu mengukur apa yang diukur (Arikunto, 2013). Uji validitas dapat dilakukan dengan rumus *product moment* (Aziz, 2006) :

Rumus *Pearson Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor subjek dengan skor total subjek

N = jumlah subjek atau responden

$\sum XY$ = total perkalian skor item dan total

X = skor total X masing-masing subjek

$\sum X$ = jumlah skor total variabel X

Y = skor total Y masing-masing subjek

$\sum Y$ = jumlah skor total variabel

Tabel 3.3 : Interpretasi Nilai r Validitas Menurut Arikunto

Nilai r	Interpretasi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Uji validitas dilakukan pada tanggal 25 Januari 2015 di SMP N 3 Gamping. Hasil akhir uji validitas keterikatan kelompok teman sebaya (*peer group*) menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}=0,361$ dengan $N=30$. Dari 25 item pernyataan dalam kuesioner, diperoleh 21 item yang valid dan 4 item yang tidak valid yaitu pada item nomor 4, 14, 17 dan 22, kemudian item yang tidak valid tersebut dibuang. Kuesioner dengan 21 item pernyataan inilah yang digunakan untuk pengambilan data. Sedangkan hasil akhir uji validitas tentang perilaku *bullying* juga menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}=0,361$. Dari 25 item pernyataan dalam kuesioner, diperoleh 20 item yang valid dan 5 item yang tidak valid yaitu pada nomor 1, 7, 10, 11 dan 15, item yang tidak valid kemudian dibuang. Kuesioner dengan 20 item pernyataan inilah yang digunakan untuk pengambilan data.

2. Uji Reliabilitas

Reliabel lebih mudah dimengerti dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu kemantapan, ketepatan, dan homogenitas. Dalam penelitian ini digunakan konsistensi internal untuk mengukur reliabilitas alat ukur. Adapun metode perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan adalah metode *Alpha Cronbach* untuk menguji perilaku *bullying*. *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket/soal bentuk uraian. Sampel dalam uji reliabilitas ini sebanyak 30 orang dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ maka didapatkan angka r_{tabel} 0,6. Setiap pernyataan dalam suatu konsep pengukuran dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya $\geq 0,6$ yang berarti bahwa secara keseluruhan alat ukur telah memiliki konsistensi internal yang dapat diandalkan.

Rumus koefisien *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan :

α = koefisien Alpha Cronbach

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum a_b^2$ = jumlah variasi butir

a_t^2 = jumlah variasi total

Sedangkan untuk menguji keterikatan dengan kelompok teman sebaya menggunakan rumus *Kuder and Richardson 20 (K-R20)* karena bentuk instrumen merupakan tes objektif yang memiliki jumlah butir pernyataan ganjil dengan skor dikotomi 1 dan 0 (Arikunto, 2013). Jika nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,6 maka pernyataan tersebut dapat dinyatakan reliabel.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

V_t = varians skor total

k = banyaknya butir pertanyaan

p = proporsi subjek yang mendapat skor 1

q = proporsi subjek yang mendapat skor 0 ($q=1-p$)

Tabel 3.4 : Interpretasi Nilai r Reliabilitas Menurut Arikunto

Nilai r	Kriteria Reliabilitas
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Setelah didapatkan hasil uji reliabilitas, kemudian peneliti membandingkan nilai reliabilitas dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N=30$ pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh nilai r_{tabel} sebesar

0,361. Apabila hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada derajat kemaknaan dengan taraf signifikansi 5%, maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel. Diketahui bahwa hasil uji reliabilitas tentang keterikatan kelompok teman sebaya (*peer group*) diperoleh nilai $KR20=0,873$. Jadi dapat dikatakan $r_{hitung}=0,873 > r_{tabel}=0,361$ artinya item-item kuesioner tentang keterikatan kelompok teman sebaya (*peer group*) tersebut dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat ukur. Kemudian untuk hasil uji reliabilitas tentang perilaku *bullying* diperoleh nilai $\text{Alpha}=0,894$. Jadi dapat dikatakan $r_{hitung}=0,894 > r_{tabel}=0,361$ artinya item-item kuesioner tentang perilaku *bullying* tersebut dapat dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat ukur.

I. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan

Menurut Notoatmojo (2010), langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data secara manual, antar lain :

a. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan.

b. *Coding Sheet* (Membuat Lembaran Kode)

Lembaran kode adalah instrumen berupa kolom-kolom merekam data secara manual. Merupakan pengklasifikasian jawaban responden

dengan menandai dan memberikan kode angka sehingga bisa diolah dan dimasukkan dalam lembar kerja untuk bisa dilakukan pengolahan serta analisa data (Arikunto, 2006).

c. *Data Entry* (Memasukkan Data)

Kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.

d. *Tabulating* (Penyusunan Data)

Kegiatan membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan komputer.

e. *Cleaning* (Pembersihan Data)

Apabila semua data dari setiap sumber semua data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau korelasi.

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS 15 windows. Data yang telah diolah baik pengolahan secara manual maupun menggunakan bantuan komputer, tidak akan ada maknanya tanpa dianalisis. Menganalisis data tidak sekedar mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang diolah (Notoatmojo, 2012).

Perhitungan analisis data menggunakan rumus yang telah ditentukan dengan cara manual dan diikutkan dalam lampiran proses perhitungannya. Analisis data dilakukan melalui analisis statistik yaitu :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan distribusi setiap variabel penelitian dan akan menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Nursalam, 2014). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan masing-masing proporsi variabel yang diteliti dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis univariat dalam penelitian ini yaitu keterikatan kelompok teman sebaya (*peer group*) dan perilaku *bullying* dengan menggunakan analisis data frekuensi dan persentase.

b. Analisis Bivariat

Analisis antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini mempunyai 2 variabel yang terdiri dari 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Kelompok teman sebaya (*peer group*) merupakan variabel independen, sedangkan perilaku *bullying* merupakan variabel dependen. Untuk mengetahui hubungan antara satu persatu variabel independen dengan variabel dependen ini maka digunakan uji non-parametrik korelasi *Spearman* karena skala data pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ordinal dan untuk mengetahui hubungan 2 variabel. Tingkat signifikansi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Angka 0,05 mewakili makna, bahwa jika terjadi kesalahan maka kesalahan tersebut tidak melebihi 5%. Jika nilai signifikansi $>0,05$ ($p>0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $<0,05$ ($p<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Nursalam, 2013).

J. Prosedur Penelitian

Dalam bagian ini diuraikan langkah-langkah kegiatan dari mulai menyusun proposal penelitian sampai dengan penulisan laporan penelitian, beserta waktu berjalan atau berlangsungnya tiap kegiatan tersebut (Notoatmojo, 2010).

1. Tahap Persiapan

Peneliti menentukan judul dan tempat penelitian sehingga didapatkan judul Hubungan Keterikatan Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) dengan Perilaku *Bullying* Pada Remaja di SMP N 2 Gamping. Kemudian peneliti membuat surat studi pendahuluan dari universitas. Setelah surat keluar, peneliti melakukan studi pendahuluan di SMP N 2 Gamping. Peneliti terlebih dahulu meminta izin dari kepala sekolah. Setelah kepala sekolah menyetujui, kemudian dilakukan survey data dari beberapa responden. Studi pendahuluan dilakukan dengan pertanyaan terbuka dan observasi. Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan kontrak waktu untuk pelaksanaan penelitian, mulai dari menyusun proposal sampai laporan hasil penelitian. Tahap selanjutnya

yaitu melakukan sidang proposal pada bulan Desember 2015, kemudian peneliti memperbaiki hasil sidang proposal penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan di SMP N 3 Gamping pada bulan Januari 2016, dengan responden sebanyak 30 siswa yang mempunyai karakteristik sama dengan sampel penelitian. Selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian, BAPPEDA dan surat kelayakan etika penelitian. Pelaksanaan dan pengumpulan data penelitian dilakukan di SMP N 2 Gamping pada bulan Februari 2016 dengan responden sebanyak 220 siswa. Jumlah tersebut dlebihkan 20 karena untuk mengantisipasi jika ada kuesioner yang *drop out*. Namun, dalam proses pengolahan data jumlah kuesioner yang *drop out* ada sebanyak 16 kuesioner, sehingga kuesioner yang masih tersisa 4 ikut dimasukkan dalam sampel penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 204 responden.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi SMP tersebut, kemudian memperkenalkan diri dan memberitahukan maksud kedatangan serta membina hubungan saling percaya. Setelah itu, peneliti dibantu oleh 2 orang asisten untuk membagikan *informed consent* atau surat kesediaan menjadi responden dan kuesioner. Responden kemudian melakukan pengisian kuesioner. Untuk memudahkan responden dalam pengisian, maka pada lembar kuesioner dituliskan petunjuk pengisian kuesioner. Jika

ada pernyataan yang kurang dimengerti oleh responden, maka peneliti akan menjelaskannya. Setelah pengisian kuesioner selesai, kemudian kuesioner dikumpulkan dalam keadaan tertutup untuk menjaga kerahasiaan responden. Kemudian peneliti dibantu oleh asisten peneliti untuk membagikan souvenir sebagai kenang-kenangan.

3. Tahap akhir

Kegiatan dalam tahap akhir yaitu mengolah dan menyusun hasil penelitian dilanjutkan konsultasi untuk penulisan hasil. Setelah itu, peneliti melakukan sidang hasil penelitian. Kemudian memperbaiki hasil sidang penelitian. Tahap akhir dari penelitian yaitu, peneliti menjilid dan mengumpulkan hasil penelitian.

K. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian. Etika penelitian diproses dan didapatkan dari Komisi Etik dan Penelitian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat permohonan dan persetujuan dari instansi, badan atau lembaga yang terkait untuk melaksanakan penelitian. Masalah etik yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

1. Lembar persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian. Tujuan pemberiannya agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya.

2. Kerahasiaan nama (*Anonymity*)

Anonymity menjelaskan bentuk penulisan kuesioner dengan tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data, tetapi dalam bentuk kode pada masing-masing lembar tersebut.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan harus dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.